

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENCEGAHAN COVID 19 DI STIKES PATRIA HUSADA BLITAR

Levi Tina Sari¹, Ervi Suminar²

¹STIKES Patria Husada Blitar, ² Universitas Muhammadiyah Gresik
e-mail: tinasari.levi@gmail.com

Abstract: Corona virus 2019 was a highly contagious disease that could cause death. The government has made efforts to prevent the spread of social distancing, the use of masks and wash hands through the Covid 19 protection task force. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and attitudes of midwifery students. This research method used correlational with cross sectional design. A sample of 20 respondents, sampling using purposive sampling. The research instrument used a questionnaire in the form of a google form which was sent via social media. The analysis test for general data used the frequency distribution and the correlation analysis test for knowledge of the attitude to prevention of Covid 19 uses the Spearman correlation. The results showed that sig. 2 (tailed) $0.001 < \alpha$ (0.05), then there was a significant relationship between knowledge about Covid 19 and attitudes in preventing Covid 19 transmitters. Then it was known that the correlation coefficient is 0.840. strong. This was due to several factors, namely the level of education of respondents, information provided continuously by the government (task force unit) and the large number of deaths that motivate respondents to take precautions against covid 19 transmission.

Keywords: knowledge, attitude, covid 19, college student

Abstrak: Corona virus 2019 merupakan penyakit yang sangat menular, hingga dapat menyebabkan kematian. Pemerintah telah melakukan upaya untuk mencegah penyebaran dengan sosial distancing, penggunaan masker dan cuci tangan melalui satgas perlindungan covid 19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa D3 Kebidanan. Metode penelitian ini menggunakan korelasional dengan design cross sectional. Sampel berjumlah 20 responden, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk google form yang dikirim melalui media sosial. Uji analisis untuk data umum menggunakan distribusi frekuensi dan uji analisis hubungan pengetahuan sikap pencegahan covid 19 menggunakan korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig. 2 (tailed) $0,001 < \alpha$ (0.05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap dalam mencegah penularan covid 19. Kemudian diketahui bahwa *correlation coeffiesien* sebesar 0,840 hal ini menyatakan tingkat hubungan antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap responden sangat kuat. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan responden, informasi yang diberikan terus menerus oleh pemerintah (satuan gugus tugas) serta jumlah kematian yang besar sehingga memotivasi responden untuk melakukan pencegahan terhadap penularan covid 19.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, covid 19, mahasiswa

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 adalah penyakit pernapasan yang muncul yang disebabkan oleh virus corona baru dan pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, China (Zhong, 2020). Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan

penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (Kemenkes RI, 2020). Penyakit ini sangat menular, dan gejala klinis utamanya meliputi demam, batuk kering, kelelahan, mialgia, dan dispnea. Di Cina, 18,5% pasien

COVID-19 berkembang ke stadium parah, yang ditandai dengan sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, asidosis metabolik yang sulit diatasi, serta disfungsi perdarahan dan koagulasi (Chen et al, 2020).

Epidemi COVID-19 yang sedang berlangsung telah menyebar dengan sangat cepat, dan pada 15 Februari 2020, virus tersebut telah mencapai 26 negara secara keseluruhan, mengakibatkan 51.857 infeksi yang dikonfirmasi laboratorium dan 1.669 kematian, dengan hampir semua infeksi dan kematian terjadi di China (WHO, 2020). Di Indonesia perkembangan covid 19 sangat masif menurut penelitian dari Moudy et al (2020), bahwa Penularan virus penyebab COVID-19 masih belum diketahui secara pasti. Hingga 26 April 2020, kasusnya terus bertambah menjadi 8.882 kasus diseluruh Indonesia dan menyebar di 34 provinsi dengan 282 kabupaten/kota yang terdampak dan angka kematian mencapai 8,365%. Bulan Maret 2020 kasus kematian berjumlah 136 orang, tingkat kesembuhan sekitar 81 orang, sehingga (Satgas Covid 19, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah yaitu membentuk satuan tugas penanganan covid 19 (satgas covid 19), dimana satgas covid 19 memberikan informasi terkait covid 19 kepada warga. Oleh karena itu pemerintah memberikan himbauan untuk melaksanakan protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak aman sekitar 1 meter, dan mencuci tangan dengan air mengalir atau *hand sanitizer*, termasuk penangguhan transportasi umum, penutupan ruang publik, manajemen tertutup komunitas, dan isolasi serta perawatan orang yang terinfeksi dan kasus yang dicurigai (Satgas Covid 19, 2020).

Menjaga kesehatan pada individu, terdapat dua faktor utama, dimana faktor tersebut memengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. Menurut B. Bloom, terdapat tiga domain atau ranah perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) (Notoatmodjo, 2014). Pada

perilaku kesehatan tersebut, menurut L. Green, perilaku kesehatan dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong/penguat (*reinforcing factor*) (Notoatmodjo, 2014). Jika dilihat dari faktor predisposisi, masyarakat memiliki faktor sosiodemografi antara lain perbedaan jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan, latar belakang pendidikan/pekerjaan serta daerah asal. Gambaran tersebut dapat memengaruhi perilaku masyarakat serta outcome dari kesehatan masyarakat (Widayati, et. al., 2012).

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kebidanan di Anatolian Midwives Association, Turki menyatakan bahwa mahasiswa kebidanan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang covid 19, dimana responden tersebut dapat menjawab pertanyaan tentang perlindungan diri dan gejala covid-19. Kemudian penelitian pada 225 masyarakat Peru membuktikan bahwa masyarakat peru mempunyai pengetahuan yang baik tentang mengidentifikasi gejala dan cara penularan covid-19. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2017). Pengetahuan seseorang juga akan mempengaruhi sikap, karena sikap berasal dari 3 komponen kognitif, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014).

COVID-19 yang telah menjadi masalah kesehatan di dunia, kemudian disertai dengan masifnya informasi yang menyebar di masyarakat. WHO menggunakan kata 'infodemic' sebagai istilah untuk menyebutkan informasi yang melimpah dan masif. Akan tetapi, tidak semua informasi dan berita yang beredar merupakan informasi yang akurat. Hingga tanggal 23 Maret 2020, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesiac telah cmencatadc sebanyak 160

kontak hoaks dan disinformasi mengenai COVID-19 yang tersebar di media sosial, website, dan platform pesan instan (Kominfo,2020). Maka dari itu medis maupun para medis sebagai garda terdepan dalam mencegah dan menanggulangi informasi yang salah, salah satu garda terdepan diawali oleh mahasiswa kesehatan yang turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti *trend issue* masalah kesehatan yang sedang terjadi.

Mahasiswa kesehatan sebagai diri pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki resiko masalah kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mahasiswa tersebut untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan covid 19 di STIKes Patria Husada Blitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain correlation dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Kebidanan STIKes Patria Husada. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif dan dapat dihubungi, setuju untuk dijadikan responden dan tidak sedang sakit atau karantina. Sehingga sampel yang diterima sebanyak 20 mahasiswa.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang covid 19, dan variabel terikat adalah sikap mahasiswa tentang pencegahan covid 19. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang pertama kuesioner yang berisikan karakteristik responden antara lain usia, informasi yang diperoleh tentang covid

19, pernah terkena covid19 atau tidak, satgas covid 19 di daerah masing berjalan dengan baik, menyukai keluar malam, di daerah masing menerapkan PSBB yang diperitahkan oleh pemerintah. Kuesioner yang kedua adalah pengetahuan terdapat 10 soal (definisi covid 19, pencegahan, cara penularan); dan kuesioner yang ketiga adalah kuesioner sikap menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 katagori jawaban sangat setuju (76%-100%), setuju (51%-75%), kurang setuju (26%-50%), tidak setuju (25%-0), terdapat 10 soal (5 favorable, 5 unfavorable).skala data untuk variable independent adalah ordinal dengan katagori baik : 76%-100%; cukup: 56%-75%; kurang: $\leq 55\%$, dan skala data pada variabel dependent adalah nominal terdiri dari sikap positif ($\geq 50\%$) dan sikap negatif ($>50\%$). Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti mengirimkan inform consent kepada mahasiswa Kebidanan, jika bersedia maka peneliti mengirimkan kuesioner dalam bentuk google form kepada responden untuk diisi dengan diberikan waktu yaitu 20 menit. Tehnik analisa data terdiri dari 2 yaitu tehnik analisa untuk data umum, pengetahuan dan sikap menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan tentang covid 19 dan sikap pencegahan covid 19 menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji korelasi Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Σ	%
1.	Usia :		
	- 18 tahun	2	10
	- 19 tahun	9	45
	- 20 tahun	8	40
	- 21 tahun	1	5
2.	Pernah mendapatkan informasi tentang covid 19		
	- Pernah	20	100
	- Tidak pernah	0	0

3.	Mendapatkan informasi covid 19 dari :		
	- Satgas Covid 19	8	40
	- Tenaga kesehatan	0	0
	- Internet/media sosial	9	45
	- Televisi	0	0
	- Teman atau keluarga	3	15
4.	Apakah satgas Covid 19 di daerah masing-masing berjalan dengan baik ?		
	- Ya	20	100
	- Tidak	0	0
5.	Apakah menyukai keluar malam ?		
	- Ya	4	20
	- Tidak	16	80
6.	Jika menyukai keluar malam, ke tempat mana saja		
	- Cafe	3	7
	- Angkringan	0	0
	- Warung kopi	0	0
	- Taman kota/kabupaten	1	25
7.	Apakah di daerah kalian mematuhi PSBB yang diterapkan oleh pemerintah saat zona merah ?		
	- Ya	20	100
	- Tidak	0	0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu 19 tahun sebesar 45%, 100% responden telah mendapatkan informasi tentang covid 19, informasi yang didapat sekitar 45% dari internet. Kemudian, 100% satgas covid 19 berjalan dengan baik, namun sekitar 80% tidak menyukai keluar malam, namun 20% menyukai keluar malam, maka 75% sering ke cafe. Kemudian, 100% pada daerah responden mematuhi program pemerintah untuk PSBB saat zona merah.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Responden

No.	Kategori Pengetahuan	Σ	%
1.	Baik	14	70
2.	Cukup	6	30
3.	Kurang	0	0
	Total	20	100

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 65% responden mempunyai pengetahuan baik, dan hanya 15% yang mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 3. Sikap Responden dalam Pencegahan Covid 19

No.	Kategori Pengetahuan	Σ	%
1.	Positif	15	75
2.	Negatif	5	25
	Total	20	100

Data menunjukkan bahwa 75% responden mempunyai sikap positif terhadap pencegahan Covid 19.

Tabel 4. Analisis Numerik Uji Wilcoxon signed rank test

	N	Asymp.sig (2 tailed)	Corelation Coeffisien
Pengetahuan Sikap	20	0,0001	0,882

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa sig. 2 (tailed) $0,001 < \alpha (0.05)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap dalam mencegah penulara covid 19. Kemudian diketahui bahwa corelation coeffisien sebesar 0,840 hal ini menyatakan tingkat hubungan antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap responden sangat kuat.

Pembahasan

Pengetahuan Tentang Covid 19

Covid 19 yang berasal dari Wuhan Cina telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Indonesia sangat rentan terjadi kasus kejadian luar biasa dikarenakan mempunyai jumlah penduduk sangat besar di kawasa Asia Tenggara. Oleh

karena itu pemerintah segera mengambil tindakan dalam pencegahan penyebaran covid 19 dengan membentuk satgas (satuan tugas) covid19 dan bertugas menyebarluaskan informasi dan mengevaluasi pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam proses pencegahan covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa pengetahuan responden tentang covid 19 sebesar 70% atau 14 responden dan pengetahuan cukup sebesar 30%. Pengetahuan yang baik tentang covid 19 merupakan suatu modal dasar sebagai pencegahan penularan dan transmisi dari manusia ke manusia akibat *droplet* dan *airborne* (Putra, et. al., 2020). Pengetahuan yang baik juga berkorelasi dengan tingkat pendidikan responden. Diketahui responden adalah mahasiswa D3 Kebidanan. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Bangladesh, dimana responden adalah lulusan Sekolah Akhir / SMA yang mempunyai pengetahuan baik, yaitu mereka mampu menyerap informasi tentang covid 19 (Hossain, 2020). Kemudian ditunjang oleh penelitian dari Hager, et. al., (2020) bahwa sebagian besar responden (62%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang covid 19 dan tindakan pencegahannya, karena pendidikan responden bergelar sarjana dan magister. Oleh karena itu, responden yang berpendidikan mempunyai kemauan belajar. Ditambahkan pula respondent yang belajar pada sekolah tinggi kesehatan, maka akan memiliki kemampuan dalam memahami literatur kesehatan dan paparan informasi tentang promosi kesehatan (Yanti, et. al., 2020).

Faktor usia juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami materi, dalam penelitian ini usia respondent 18 hingga 21 tahun, hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Irawan (2016), bahwa yang memiliki pengetahuan baik berusia 17, 18 dan 19 tahun masing-masing dua responden. Responden yang menjadi mahasiswa mempunyai rentang usia 19-22 tahun mempunyai korelasi terhadap peningkatan

pengetahuan, dikarenakan mereka aktif menggunakan sosial media dan internet untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan aktual (Ngwewondo, et. al., 2020).

Sikap Pencegahan Covid 19

Sikap seseorang dapat menjadi proyeksi dari tindakan, dan beberapa faktor dapat mempengaruhinya yaitu lingkungan, dan kepercayaan dirinya (Yanti, et. al., 2020). Akan tetapi, sikap tidak mencerminkan tindakan, pertimbangan sesuatu baik atau buruk akan mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Anwar (1988) dalam Yanti, et. al., (2020), bahwa terjadi perubahan sikap ketika data dapat dipahami, diterima dan disetujui.

Hasil penelitian membuktikan bahwa responden mempunyai sikap positif terhadap pencegahan covid 19 sebesar 75% atau 15 responden. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mendukung untuk seseorang mempunyai sikap yang positif, salah satunya adalah faktor jenis kelamin, responden dalam penelitian ini semuanya adalah wanita. Wanita mempunyai kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap masalah gangguan kesehatan (Ammari, et. al., 2020). Menurut Aziz (2007), wanita lebih cenderung untuk mentaati peraturan normatif yang telah ditetapkan baik oleh masyarakat maupaun pemerintah. Sehingga untuk mencegah terjadinya penularan covid 19, dengan menggunakan masker dan *hand sanitizer*.

Satuan tugas covid 19 yang dibentuk oleh pemerintah setiap hari selalu melakukan penyuluhan keliling daerah masing-masing dengan menggunakan masker dan menghimbau untuk PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) agar masyarakat tidak keluar rumah, berdasarkan hasil penelitian 100% Satgas covid 19 di daerah masing-masing berjalan dengan baik dan 40% responden mendapatkan informasi tentang covid 19 dari satgas covid19. Pemberian informasi yang terus menerus akan meningkatkan kesiapan bagi seorang dalam menghadapi permasalahan dimasa

pandemi dan akan mempengaruhi untuk meningkatkan sikap yang positif (Peng, et. al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sekitar 4 (20%) responden mempunyai sikap negatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa 20% responden masih keluar malam saat PSBB, karena dilingkungannya termasuk zona hijau. Sikap negative juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman. Masyarakat Indonesia sejauh ini jarang menggunakan masker atau protokol kesehatan atau kebijakan lainnya seperti PSBB. Menurut Tobías, (2020) seseorang yang tidak memiliki pengalaman dan lingkungan yang tidak mendukung terhadap suatu objek, maka memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang covid 19 dan sikap responden tentang pencegahan penularan covid 19. Hasil penelitian ini juga ditunjang oleh penelitian di Saudi Arabia yaitu pengetahuan yang tinggi tentang covid 19 maka akan berdampak pada sikap yang baik dan aman selama pandemi covid 19, dimana 95% responden tidak menghadiri acara sosial dan 95% menghindari keramaian (Al-Hanawi, et. al., 2020). Di Iran, terdapat hubungan antara pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yg positif serta tindakan yang baik dalam pencegahan covid 19, hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang selalu mendorong warganya untuk mematuhi *social distancing*, dan memakai masker (Erfani, 2020).

Menurut penelitian dari Puspitasari et al (2020), bahwa pengetahuan secara langsung mempengaruhi sikap. Hal ini dikarenakan adanya penyuluhan kesehatan yang secara terus menerus dan covid 19 sudah dinyatakan sebagai pandemi nasional sehingga akan meningkatkan niat dan

meningkatkan sikap untuk melakukan pencegahan penularan covid 19. Kemudian, adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ditunjukkan oleh penelitian di India, dimana mempunyai hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap yang positif, pemerintah menerapkan peraturan ketat untuk mencegah gelombang infeksi yang berlebihan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang covid 19 (Tomar, et. al., 2020).

Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terkait *social distancing* menjadi salah satu sarana pencegahan penularan penyakit covid 19 dengan mematuhi program PSBB, *social distancing*, WFH (*Work From Home*) dalam menerima pembelajaran. Menurut penelitian dari Herman, et. al., (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan dan motivasi untuk mendapatkan informasi tentang penyakit menular dapat meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Maka, pemerintah bekerjasama dengan masyarakat melakukan suatu strategi untuk mengkampanyekan kesehatan masyarakat secara global dalam rangka pengendalian penyakit.

Tingkat kematian karena covid 19 juga semakin meningkat, maka akan mempengaruhi hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan covid 19, dimana responden lebih mematuhi peraturan-peraturan dari pemerintah seperti penggunaan masker, cuci tangan dengan air mengalir atau *handsanitizer* dan *social distancing*. Hal ini sejalan dengan penelitian di China berupa perilaku baik lebih ditunjukkan dalam hasil penelitian akibat peningkatan kasus kejadian yang memicu kesadaran diri timbul pada masyarakat (Zhong, 2020). Pada penelitian dari Putra et al, (2020), bahwa tingkat kematian covid 19 yang meningkat akan menimbulkan *negative emotions* yaitu kecemasan

berlebihan, panik, stress yang berpengaruh pada perubahan perilaku. Oleh karena itu, tindakan tersebut harus dipahami oleh Satgas (Satuan Gugus Tugas) penanggulangan covid 19 untuk meminimalkan kondisi *negative emotions* melalui pendekatan interpersonal karena sikap sangat mempengaruhi tindakan kesehatan responden saat pandemi (Barley, et. al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar mahasiswa D3 Kebidanan STIKes Patria Husada mempunyai pengetahuan yang baik tentang covid 19. Pengetahuan yang baik didapatkan dari tingkat pendidikan, dan level pendidikan responden adalah mahasiswa kesehatan. Kemudian, sebagian besar responden juga mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan covid 19, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu jenis kelamin, wanita lebih memperhatikan kesehatan, serta informasi yang telah disebarkan oleh pemerintah melalui satuan gugus tugas dan dari internet. Pada analisis

hubungan ternyata pengetahuan tentang covid 19 berhubungan dengan sikap positif terhadap pencegahan covid 19, dan mempunyai hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap pencegahan penularan covid 19, dikarenakan beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan responden, informasi yang diberikan terus menerus oleh pemerintah (satuan gugus tugas) serta jumlah kematian yang besar sehingga memotivasi responden untuk melakukan pencegahan terhadap penularan covid 19.

Saran

Karena informasi yang diberikan terus menerus dan masiv sehingga akan menimbulkan *negative emotions*, maka diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan komunikasi interpersonal kepada masyarakat melalui satuan gugus tugas perlindungan covid 19 agar masyarakat tidak mengalami kecemasan yang berlebihan, panik hingga stress. Masyarakat diharapkan juga dapat mengambil sumber informasi yang terpercaya yaitu website satuan gugus tugas sehingga informasi yang diterima lebih valid dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., Chirwa, G. C., & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in public health*, 8, 217.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.0217>
- Aziz, R. (2007). *Perempuan Lebih Kreatif Daripada Laki-Laki*. Jakarta: UI
- Barley, E. & Lawson, V. (2020). Using health psychology to help patients: Theories of behaviour change, *Br J Nurs*, Vol. 25, No.1692, hh:4–7.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *Lancet* (London, England), Vol.395, No.10223, hh: 507–513.

- [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Erfani, A., Shahriarirad, R., Ranjbar, K., Mirahmadizadeh, A. & Moghadami, M. (2020). Knowledge, Attitude and Practice toward the Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: A Population-Based Survey in Iran. [Preprint]. *Bull World Health Organ*. E-pub:
- Hager, E., Odetokun, I.A., Bolarinwa, O., Zainab, A., Okechukwu, O. (2020). Knowledge, attitude, and perceptions towards the 2019 Coronavirus Pandemic: A bi-national survey in Africa. *PLOS ONE*, Vol.15, No.7:e0236918. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236918>
- Hossain, M.A., Jahid, I.K., Hossain, A., Walton, L.M., Uddin, Z., Haque, O., et al. (2020). Knowledge, attitude, and fear of Covid-19 during the rapid rise periode in Bangladesh. *PLoS One*. Vol.15, No.9, hh:1-7
- Irawan, E., (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan reproduksi di Desa Kertajaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol.IV, No.1 hh:26-31. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI). (2020). *Menkominfo sebut 163 Berita Hoak*. https://kominfo.go.id/content/detail/24959/menkominfo-sebut-ada-163-hoax-seputar-virus-corona/0/sorotan_media (diakses tanggal 13 Maret 2020)
- Ngwewondo, A., Nkengazong, L., Ambe, L.A., Ebogo, J.T., Mba, F.M., Goni, H.O., Nyunai, N., Ngonde, M.C., Oyono, J.L.E. (2020), Knowledge, attitudes, practices of/towards COVID 19 preventive measures and symptoms: A cross-sectional study during the exponential rise of the outbreak in Cameroon. *PLOS Neglected Tropical disease*. Vol.14, No. 9 e0008700. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008700>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspitasari, I.M., Yusuf, L., Sinuraya, R.K., Abdulah, R., Koyama, H. (2020), Knowledge, Attitude, and Practice During the COVID-19 Pandemic: A Review. *J Multidiscip Healthc*. Vol.13, hh:727-733 <https://doi.org/10.2147/JMDH.S265527>
- Putra, A.I.Y.D., Pratiwi, M.S.A., Yani, M.V.W., Gunawan, G.R.D., Ganesha, G.M., Aminawati, A.M.A.E., Aryana, I.P.G.D.W., Suryawati, I.G.A.A., (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 9. No.3. hh. 313-319.
- Satuan Tugas Penanganan Covid 19. (2020). *Analisis data Covid-19 di Indonesia*, <https://covid19.go.id/p/berita> (diakses tanggal 30 Maret 2020)
- Siltrakool, B. (2017). *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire

- Tobías, A. (2020). Evaluation of The Lockdowns for The SARS-CoV-2 Epidemic in Italy and Spain After One Month Follow Up. *Sci Total Environ.*;Vol.725, hh:138– 539.
- Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012), Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional populationbased survey. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, Vol.1, No.1 hh: 38-43
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>. (19 Februari 2020)
- Yanti, M., Mulyadi, E., Wahiduddin., Novika, R.G.H., Arina, Y.M.D., Martani, N.S., Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behaviour Towards Social Distancing Policy As A Means of Preventing Transmision of Covid-19 In Indonesia. *Indonesian Journal of Health Administration*.Vol.8, No.1, hh:4-14.
- Ammaries, A., Udijonoa, A., Kusarianaa, N., Saraswatia, L.D. (2020). Description of Knowledge, Attitude, and Practice of Coronavirus Disease-19 Prevention Based on Gender and Age Group in Java Island Community. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region (JPHTCR)*, Vol.3, No. 2 hh: 26-30 <https://doi.org/10.14710/joph-tcr.v3i2.9487>
- Tomar, B.S., Singh, P., Suman, S., Raj, P., Nathiya, D., Pathi, S.T., Singh, D., Pathi, C. (2020). Indian community's Knowledge, Attitude & Practice towards COVID-19, *medRxiv* 2020.05.05.20092122; doi: <https://doi.org/10.1101/2020.05.05.20092122>
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biological sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>